

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan bidang studi yang menduduki peranan penting dalam bidang pendidikan karena hampir semua ilmu pengetahuan ada unsur matematika. Selain itu, hal ini dapat dilihat dengan jumlah jam pelajaran matematika di sekolah yang lebih banyak. Mata pelajaran matematika diberikan di semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Matematika bukan hanya berupa simbol, tetapi juga melatih pola berpikir siswa.

Menurut Boediono (2004:28) secara umum definisi matematika dapat dideskripsikan sebagai struktur yang terorganisir, alat (tool), pola pikir deduktif, cara bernalar (*The Way Of Thinking*), bahasa artifisial, dan seni yang kreatif.

Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini banyak berkembang di sekolah adalah OSIS, PRAMUKA, dan PMR. Kini ada sebuah pembaharuan ekstrakurikuler yang saat ini masih sangat di gemari dan menjadi obsesi berbagai kalangan, yaitu Pecinta Alam. Dimanapun keberadaannya pasti banyak dilirik orang. Di sekolah disebut SISPALA (Siswa Pecinta Alam), di Universitas disebut MAPALA (Mahasiswa Pecinta Alam), di sekitar kita disebut *Freeland*.

Soerjaningati (1987) mengatakan bahwa kelompok pecinta alam mengisi kegiatannya dengan mendaki gunung, menelusuri gua, memanjat tebing, berkemah di tepi hutan dan sebagainya. Selain melakukan kegiatan yang bersifat petualangan, mereka juga melakukan kegiatan-kegiatan penelitian diberbagai disiplin ilmu dan juga melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial dan pengabdian kepada masyarakat secara umum. Dalam perkembangannya, kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya sekedar untuk suatu kepuasan semata, tetapi juga sudah dijadikan suatu ajang untuk berlomba meraih suatu prestasi yang bergengsi, seperti lomba panjat, lomba SRT (*Single Roop Technic*), kebut gunung (*Orieentering*), dan lain-lain.

Setiap mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka siswa juga dapat mengembangkan pola berpikir mereka secara kritis dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Karena otak manusia memiliki daya ingat yang tinggi jika otak kiri dan otak kanan dapat berjalan dengan seimbang. Selain itu, ekstrakurikuler juga dapat mempengaruhi tingkat prestasi siswa.

Dalam proses belajar setiap anak memiliki kebiasaan yang berbeda-beda dalam belajar. Belajar tidak harus dilakukan dalam satu waktu yang lama, namun dalam belajar harus rutin dilakukan setiap hari, sehingga dengan rutinitas tersebut belajar akan menjadi suatu kebiasaan yang harus dilakukan oleh siswa. Keteraturan belajar, penggunaan dan pembagian waktu belajar apabila dilaksanakan dengan baik setiap hari, maka akan menjadi suatu kebiasaan belajar yang baik.

Dalam belajar di kelas siswa tidak akan mendapatkan materi cara-cara membagi waktu atau manajemen waktu, tapi dalam kegiatan ekstrakurikuler Siswa Pecinta Alam (SISPALA) siswa akan diajari bagaimana siswa dapat mengatur waktu yang ada. Dengan mengatur waktu secara efisien dan efektif individu akan memperoleh beberapa keuntungan. Misalnya dapat mengatur kegiatan dengan baik sehingga lebih banyak waktu yang dikerjakan, dengan belajar secara teratur individu akan lebih mudah mengingat, meresapi apa yang dipelajari, selalu siap bila mendapatkan beban belajar yang lebih berat dijenjang yang lebih tinggi, mempunyai lebih banyak waktu untuk mengerjakan kegiatan lain yang disenangi karena tugas belajarnya dapat terselesaikan tepat pada waktunya dan siswa akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya (Hasman, 2001).

Prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Namun, untuk mendefinisikan apa itu prestasi belajar yang memadai bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, akan tetapi prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”, antar kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1991: 787), “prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”, kata “prestasi” berasal dari Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil belajar”. Jadi prestasi

merupakan hasil yang dicapai jika seseorang melakukan usaha untuk menyelesaikan tugasnya sesuai dengan kemampuannya.

Menurut Nana Sudjana (1988: 17), “belajar adalah perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar”.

Agar siswa tidak hanya mengetahui pelajaran yang ada di dalam kelas, dan dalam kerangka pencapaian tujuan pendidikan secara umum, maka guru merupakan faktor penting, dengan demikian *guru harus dapat memberikan pengetahuan tambahan di luar jam pelajaran* yang mana materinya harus relevan dengan apa yang diamanatkan dalam tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis pada penelitian ini akan meneliti sejauh mana Pengaruh Ekstrakurikuler Siswa Pecinta Alam (SISPALA) Terhadap Prestasi Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika (siswa kelas X dan XI semester genap SMK Adi Sumarmo tahun ajaran 2011/ 2012).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tingkat prestasi yang berbeda-beda dipengaruhi dari kegiatan ekstrakurikuler Sispala yang diikuti.
2. Masih rendahnya prestasi siswa pada mata pelajaran matematika.

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk memudahkan dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan-kesalahan dalam penafsiran judul maka penulis berusaha membatasi masalah-masalah sebagai berikut:

### **1. Objek penelitian**

Objek penelitian adalah aspek-aspek dari subyek penelitian yang menjadi sasaran penelitian, meliputi:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler Sispala
- b. Prestasi belajar matematika semester genap

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI yang mengikuti ekstrakurikuler Sispala pada semester genap SMK Adi Sumarmo tahun pelajaran 2011/ 2012.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Sispala terhadap prestasi siswa dalam pelajaran Matematika ?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk :

“Mengetahui pengaruh kegiatan Ekstrakurikuler Sispala terhadap prestasi siswa dalam pelajaran Matematika.”

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan sebagai berikut :

1. Memberikan masukan bagi para guru/ sekolah bahwa perkembangan prestasi siswa itu bukan hanya dari faktor keturunan dan lingkungan saja, tetapi kegiatan ekstrakurikuler sekolah juga sangat berpengaruh dalam perkembangan prestasi siswa.
2. Memberikan informasi kepada guru sebagai pertimbangan untuk melatih dan mengembangkan tingkat prestasi siswa dengan menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri dengan mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler agar otak kanan dapat berkembang dan mengimbangi sistem kerja otak kiri (Anonim, 2008).